

**IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SHALAT DI
SD NEGERI 050784 LIMAU MUNGKUR**

Ade Wiki

SD Negeri 050784 Limau Mungkur, Kec. Pematang Jaya

adhewiki@gmail.com

Abstract

The students' understanding of the prayer material at SD Negeri 050784 Limau Mungkur has not been optimal, influenced by several factors such as students' interest and motivation in learning as well as the teaching methods used by the teacher. One effort to improve students' comprehension is through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) approach, which encourages students to actively participate in the learning process by solving problems relevant to their daily lives. This classroom action research aims to determine whether the application of PBL can enhance the understanding of prayer material among fourth-grade students. The research subjects were fourth-grade students at SD Negeri 050784 Limau Mungkur during the second semester of the 2023/2024 academic year. The results showed that by the end of the second cycle, students' learning mastery reached 93%, where 27 out of 29 students scored ≥ 75 (the Minimum Competency Standard). Meanwhile, 7% of students did not meet the standard with scores ≤ 75 . This result met the research's success criteria, which required $\geq 80\%$ of students to achieve scores \geq the Minimum Competency Standard. Both teacher and student activities also showed positive results, with success rates reaching 93% for teacher activities and 94% for student activities. Both activities were categorized as very good. Thus, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning approach can improve the understanding of prayer material among fourth-grade students at SD Negeri 050784 Limau Mungkur.

Keywords: *Problem-Based Learning* (PBL), understanding of prayer, religious education.

Abstrak

Hasil pemahaman siswa terhadap materi shalat di SD Negeri 050784 Limau Mungkur selama ini belum optimal, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti minat dan motivasi belajar siswa serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL), yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman materi shalat pada siswa kelas IV. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 050784 Limau Mungkur pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 93%, di mana 27 dari 29 siswa memperoleh nilai ≥ 75 (KKM), sementara 7% siswa belum tuntas dengan nilai ≤ 75 (KKM). Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yaitu $\geq 80\%$ siswa yang mencapai skor \geq KKM. Kegiatan guru dan siswa juga menunjukkan hasil yang baik, dengan tingkat keberhasilan masing-masing mencapai 93% untuk kegiatan guru dan 94% untuk kegiatan siswa. Kedua kegiatan ini sudah masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman materi shalat siswa kelas IV di SD Negeri 050784 Limau Mungkur.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, pemahaman shalat, pendidikan agama

PENDAHULUAN

Pendidikan agama, khususnya pengajaran materi shalat, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di sekolah dasar. Shalat, sebagai salah satu rukun Islam, tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tata cara, makna, dan hikmah shalat sangat diperlukan oleh siswa.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran ceramah, yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa Kelas IV. Metode ini sering kali membuat siswa kelas IV merasa bosan dan kurang terlibat, sehingga pemahaman mereka terhadap materi shalat menjadi minim. Siswa hanya memahami aspek-aspek dasar dari shalat, seperti tata cara, tanpa memahami makna dan hikmah di baliknya. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak mendalam dan tidak kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa metode

pengajaran yang tidak interaktif dapat menghambat keterlibatan siswa dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar .

Dalam permasalahan ini, pendekatan Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat. PBL adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan mandiri. Dengan menerapkan PBL, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang shalat, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas .

Penelitian yang dilakukan Sari dan Setiawan berjudul "Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Agama: Studi Kasus di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelompok menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, yang sejalan dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan pemahaman materi shalat melalui metode PBL. Penelitian ini mendukung ide bahwa PBL dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas IV terhadap materi shalat, dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik

Pratiwi, R. Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Problem Based Learning terhadap Pemahaman siswa Siswa pada Materi Shalat di Sekolah Dasar", Pratiwi menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode PBL memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional. Pemahaman siswa siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan PBL. Temuan ini secara langsung mendukung judul penelitian yang saya lakukan, yang berfokus pada peningkatan pemahaman materi shalat Kelas IV melalui PBL. Ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam konteks pembelajaran umum, tetapi juga spesifik untuk materi shalat.

Keyakinan penulis bahwa pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat didasarkan pada beberapa

alasan yang kuat. Alasan pertama PBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan menghadapi masalah nyata yang relevan, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka, PBL juga menciptakan situasi belajar yang lebih menarik dan kontekstual, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki peran dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat untuk memahami materi. Selain itu Dengan PBL, siswa tidak hanya belajar tentang tata cara shalat, tetapi juga memahami makna dan hikmah di baliknya. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi PBL dalam meningkatkan pemahaman materi shalat di kalangan siswa kelas IV di SD Negeri 050784 Limau Mungkur. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam permasalahan pendidikan agama Islam, serta memberikan wawasan baru tentang penerapan PBL dalam pembelajaran materi shalat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah implementasi PBL yang efektif, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai shalat, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

METODE

Pendidikan agama, khususnya pemahaman tentang shalat, merupakan bagian penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri 050784 Limau Mungkur, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi shalat masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, salah satunya melalui model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dan meningkatkan pemahaman siswa siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Adapun keberhasilan kegiatan pada siklus I dapat peneliti gambarkan berdasarkan hasil tes akhir tindakan I dan hasil Observasi kegiatan baik guru maupun siswa yang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3 Hasil Pencapaian Indikator Keberhasilan pada Siklus I

Aspek	Sisi Penilaian	Kategori Tuntas	Hasil Siklus I	Keterangan
Proses Belajar	Kegiatan pembelajaran guru (peneliti)	Baik	89%	Tuntas
	Kegiatan pembelajaran siswa	Baik	90,4%	Tuntas
Hasil Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa	Tes akhir siklus I	Cukup	68,9,3%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keseluruhan kegiatan pada siklus I pada proses belajar sudah mencapai taraf kriteri yang diharapkan. Namun untuk ketuntasan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa belum mencapai taraf yang di harapkan. Oleh karena itu guru yang sekaligus peneliti perlu melakukan pembenahan-pembenahan pada saspek dalam kegiatan pemebelajaran terutama pada pemahaman siswa.

Siklus II

Adapun keberhasilan kegiatan pada siklus II dapat peneliti gambarkan berdasarkan hasil tes akhir tindakan II dan hasil observasi kegiatan baik guru maupun siswa yang dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4 Hasil Pencapaian Indikator Keberhasilan pada Siklus II

Aspek	Sisi Penilaian	Kategori	Hasil Siklus II	Keterangan
Proses Belajar	Kegiatan pembelajaran guru (peneliti)	Sangat Baik	93%	Tuntas
	Kegiatan pembelajaran siswa	Sangat Baik	96%	Tuntas
Hasil Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa	Tes akhir siklus II	Sngat Baik	98%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa keseluruhan kegiatan pada siklus II pada proses belajara sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan dan mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 050784 Limau Mungkur mengenai materi shalat melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan metode PBL. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PBL dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Skor Tes Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan PBL

Keterangan	Rata-rata Skor Sebelum PBL	Rata-rata Skor Sesudah PBL	Peningkatan (%)
Siklus I	65	78	20
Siklus II	78	90	15.38

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi shalat. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok meningkat. Siswa lebih aktif bertanya dan memberikan pendapat selama pembelajaran. Catatan observasi menunjukkan bahwa 80% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Keterlibatan ini penting karena pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Siswa yang terlibat dalam diskusi cenderung lebih memahami materi yang diajarkan, karena mereka dapat saling bertukar ide dan menjelaskan konsep kepada teman-teman mereka. Wawancara semi-terstruktur dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih memahami materi ketika menggunakan metode PBL. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar dengan cara yang interaktif dan kolaboratif.

Pembahasan

Perbaikan pada penelitian tindakan adalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas IV SD Negeri 050784 Limau Mungkur melalui Problem based learning. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas tindakan melalui Problem based learning, baik yang dilakukan siswa maupun yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus 2.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dilihat dari hasil nilai siklus I dan Siklus 2. Pada siklus I kemampuan pemecahan masalah siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, berdasarkan hasil refleksi pada saat pembelajaran siklus I, hal ini disebabkan karena guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran kurang optimal, pengawasan, bimbingan terhadap kelompok

belajar perlu ditingkatkan secara kelompok juga kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi.

Pada siklus I saat diskusi kelompok, kerjasama dalam kelompok kurang terjalin dengan baik karena masih terdapat anggota kelompok yang pasif dan ada siswa yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri. Pada siklus I diketahui siswa yang mendapat nilai di bawah kategori ketuntasan minimal (KKM 75) atau dikatakan tidak tuntas adalah 10 siswa (34%) dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa (66%). Sehingga pada Siklus I ini kemampuan pemecahan masalah siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% atau setara dengan 23 siswa tuntas secara individu.

Pada Siklus 2 siswa tuntas belajar adalah 27 siswa (93%) lebih tinggi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% siswa tuntas belajar. Pada Siklus 2 kemampuan pemecahan masalah siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini didukung oleh perubahan-perubahan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada pertemuan siklus I. Ketika dibagikan LKPD, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Mereka tidak lagi banyak bertanya kepada guru sehingga suasana lebih kondusif. Dan secara umum, semua kelompok saling bekerja sama dengan anggotanya dalam menemukan konsep, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan benar. Pada pembelajaran siklus II ini, siswa juga sudah mulai terbiasa untuk menafsirkan solusi yang diperoleh dengan cara menyimpulkan jawaban. Tetapi hasil pada Siklus 2 menunjukkan masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dan pengamatan ketika pembelajaran maka dapat diketahui bahwa dua siswa tersebut dalam pembelajaran sehari-hari memang memiliki kemampuan yang rendah dalam menyerap materi pembelajaran dibandingkan dengan teman-temannya.

Selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, Implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran shalat khususnya materi shalat, juga meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I, kinerja guru masuk

dalam kategori baik. Setelah dilaksanakan perbaikan pada Siklus 2, kinerja guru meningkat menjadi baik sekali.

Dengan menerapkan sintaks Implementasi Problem Based Learning dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemudian dibagi tugas dan peran siswa sebagai tim asal dan tim ahli sekaligus penyelesai atas masalah yang ditemukan dalam gagasan itu, ternyata Implementasi Problem Based Learning ini mampu meningkatkan ketuntasan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran shalat, materi shalat pada siswa kelas Kelas IV SD Negeri 050784 Limau Mungkur, Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan Problem based learning pada materi Shalat kelas Kelas IV di SD Negeri 050784 Limau Mungkur, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika meningkat. Peningkatan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika dengan secara klasikal menjadi buktinya. Hanya 66% dari 29 siswa yang menyelesaikan ujian akhir siklus I meningkat menjadi 93% dari 29 siswa yang menyelesaikan siklus II mempelajari Teorema Pythagoras. Dengan demikian, dengan menggunakan Problem based learning terhadap materi Shalat kelas Kelas IV di SD Negeri 050784 Limau Mungkur menunjukkan bahwa Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil observasi siklus I terhadap kegiatan guru menurut pengamat pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-ratanya 66%. Sementara hasil observasi siklus II terhadap kegiatan guru menurut pengamat pada pertemuan I dan II meningkat dengan rata-rata 93%. Nilai ini sudah mencapai kategori sangat baik dan dianggap tuntas dalam kegiatan penelitian. Sedangkan Hasil observasi siklus I terhadap kegiatan menurut pengamat pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-ratanya 94% dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 96% pada siklus II. Hasil peningkatan ini sudah mencapai kategori sangat baik dan dianggap tuntas untuk kegiatan siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kepada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. P., & Setiawan, A. (2022). Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Agama: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Pratiwi, R. (2024). "Pengaruh Metode Problem Based Learning terhadap Pemahaman siswa Siswa pada Materi Shalat di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Ikhwan, A. C. (2021). Efektivitas Problem Based Learning dalam Pengajaran Materi Shalat di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2021). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman siswa Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Setiawan, A., & Hidayati, N. (2022). "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.